

## PELATIHAN MELAKUKAN *NEED ASESMENT* SISWA SECARA *ONLINE* PADA MASA *NEW NORMAL COVID-19*

Donal<sup>1)</sup>, R. Arlizon<sup>2)</sup>, Rosmawati<sup>3)</sup>, Elni Yakub<sup>4)</sup>, Munawir<sup>5)</sup>.  
<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Riau

Email: [donal@lecturer.unri.ac.id](mailto:donal@lecturer.unri.ac.id)<sup>1)</sup>, [raja.arlizon@lecturer.unri.ac.id](mailto:raja.arlizon@lecturer.unri.ac.id)<sup>2)</sup>, [rosmawati@lecturer.unri.ac.id](mailto:rosmawati@lecturer.unri.ac.id)<sup>3)</sup>, [elni.yakub@lecturer.unri.ac.id](mailto:elni.yakub@lecturer.unri.ac.id)<sup>4)</sup>

### *Abstract*

*The limited ability of Guidance and Counseling teachers in carrying out their duties to be able to create and collect information related to the analysis of the needs of students or students directly because of the Covid-19 outbreak, this service activity aims to make training participants (Guidance and Counseling teachers) able to make instruments and/or questionnaires and be able to carry out student needs assessments well which can be done online without having to enter class or meet students in person. This online net assessment activity can minimize the spread of COVID-19 and increase professional skills as Guidance and Counseling Teachers at schools. This Guidance and Counseling teacher training activity is carried out online or online. The methods of implementing service activities are lectures, demonstrations and exercises to make instruments or questionnaires for student assessment needs and train teachers to online the instruments that have been made using the Google Form application. The target of this training activity for making needs assessment instruments is Guidance and Counseling teachers for Junior High School, Senior High School and Vocational School in Kampar Regency. Based on service activities, it can be concluded; Increased knowledge of guidance and counseling teachers in Kampar Regency in making instruments and Guidance and Counseling teachers are able to carry out Online Student Need Assessments at schools.*

**Keywords:** *Need Asesmen Online*

### *Abstrak*

*Keterbatasan kemampuan guru Bimbingan dan Konseling dalam melakukan tugas untuk dapat membuat dan mengumpulkan informasi berkenaan dengan analisis kebutuhan peserta didik atau siswa secara langsung karena dalam kondisi wabah covid-19, maka Kegiatan pengabdian ini bertujuan agar Peserta pelatihan (guru-guru Bimbingan dan Konseling) dapat membuat instrumen dan atau angket serta mampu melakukan need asesmen siswa secara baik yang dapat dilakukannya secara online tanpa harus masuk kelas atau bertemu siswa secara langsung. Kegiatan need asesmen secara online ini dapat meminimalisir penyebaran covid-19 serta peningkatan kemampuan profesionalitas sebagai Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah. Kegiatan pelatihan guru Bimbingan dan Konseling ini dilakukan secara online atau dalam jaringan. Adapun metode penerapan kegiatan pengabdian adalah ceramah, demonstrasi dan latihan membuat instrument atau angket need asesmen siswa serta melatih guru-guru mengonlinekan instrument yang telah dibuat tersebut dengan menggunakan aplikasi google Form. Sasaran kegiatan Pelatihan pembuatan instrument need asesmen ini adalah guru-guru Bimbingan dan Konseling SLTP, SMA dan SMK di Kabupaten Kampar. Berdasarkan kegiatan pengabdian dapat disimpulkan; Bertambah pengetahuan guru bimbingan dan konseling di Kabupaten Kampar dalam membuat instrument serta guru Bimbingan dan Konseling mampu melakukan Need Asesment Siswa secara Online di sekolah.*

**Kata kunci :** *Need Asesmen Online*

## 1. PENDAHULUAN

Dunia internasional sedang menghadapi wabah virus corona, sehingga Negara-negara di dunia sedang sibuk mengantisipasi agar penduduknya terhindar dari wabah virus corona tersebut. Virus ini sudah menyebar keseluruh Negara-negara didunia tidak terkecuali Negara Indonesia. Indonesia saat ini sedang dalam darurat wabah virus corona, dengan kondisi darurat tersebut sehingga mengakibatkan perekonomian dan pendidikan terganggu.

Terganggunya pelaksanaan pendidikan tersebut yang disebabkan mewabahnya virus corona yang semakin meningkat di indonesia. Sehingga Pemerintah mengambil kebijakan untuk melaksanakan pendidikan dilakukan secara *online* atau pembelajaran daring. tujuan pembelajaran *online* untuk memutus penyebaran virus corona di Indonesia.

Pembelajaran daring atau online ini tentu harus mampu dilakukan oleh seluruh guru-guru yang ada di sekolah termasuk diantaranya guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah maka harus berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari siswa baik melalui tes atau non tes atau dikenal juga dengan *need asesmen* siswa. Pelaksanaan tes dan non tes selama ini dilaksanakan secara langsung kepada siswa.

Pelaksanaan *need asesmen* secara langsung pada saat pandemi tidak bisa dilakukan maka guru BK harus memiliki kompetensi professional yaitu diantaranya penguasaan konsep dan serta praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli, sehingga guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam pelaksanaan pelayanan kepada siswa dilandasi oleh perencanaan yang berbasis pada kondisi siswa atau *need asesmen*.

Selama ini guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah jarang sekali melakukan *need asesmen* siswa. Guru BK lebih banyak menggunakan hasil

asesmen dari beberapa tahun yang lalu. sehingga pelaksanaan fungsi sebagai guru bimbingan dan konseling kurang optimal. Pelaksana tugas sebagai guru BK sering kali melemahkan kepekaannya dalam memahami berbagai kondisi siswa dan kondisi lingkungan yang merupakan landasan dasar dalam merancang program layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru BK mestinya harus merencanakan program sesuai dengan kebutuhan siswa atau *need asesmen* siswa.

Upaya yang paling tepat untuk meningkatkan profesionalitas kinerja guru BK dapat dilakukan melalui pelatihan untuk menguasai konsep dan praktis *need asesmen* siswa. Pencapaian pemahaman ini akan mempermudah guru dalam merencanakan dan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dengan berbasis pada hasil asesmen terhadap kondisi siswa melalui *online*.

*Need asesmen* yang dilakukan suatu proses pengumpulan data dan informasi yang meliputi pengolahan dan pendokumentasian secara sistematis tentang siswa, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif berkenaan dengan keadaan, kemampuan atau kemajuan suatu individu yang dinilai.

Melalui kegiatan pengumpulan data dan informasi yang dilakukan kepada siswa, maka akan diperoleh berbagai data-data yang dapat diguna oleh guru BK untuk lebih mengenal dan memahami kondisi siswa. Data-data yang dapat dikumpulkan berupa : identitas siswa, latar belakang keluarga; karakteristik siswa, kecerdasan, motivasi belajar, sikap dan kebiasaan dalam belajar, minat terkait dengan pilihan pekerjaan dan atau studi lanjutan, olah raga, seni, dan keagamaan serta masalah-masalah yang dialami, termasuk tugas-tugas perkembangannya.

Melakukan *need asesmen* merupakan dasar utama dalam kerangka pekerjaan guru BK. Agar dapat perancangan program bimbingan dan konseling yang sesuai kebutuhan, maka guru BK harus memiliki gambaran secara komprehensif berkenaan dengan keadaan

siswa. Hal ini dapat mendorong pencapaian tujuan pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan. Melalui kegiatan *need asesmen* yang dilakukan kepada siswa, akan diperoleh gambaran permasalahan yang dihadapi siswa. Permasalahan yang diperoleh mencerminkan adanya kebutuhan yang diperlukan siswa, maka dapat dijadikan sebagai acuan untuk menyusun suatu program pelayanan bimbingan dan konseling yang berorientasi pada kebutuhan siswa.

Asesmen yang dilakukan terhadap siswa diharapkan dapat memperoleh informasi tentang kebutuhan siswa untuk pelaksanaan terhadap layanan bimbingan dan konseling.

Berbagai tujuan dalam melakukan asesmen antara lain, untuk mendapatkan data-data berkenaan siswa yang lebih dalam, lengkap, dan luas sehingga mempermudah membuat program secara komprehensif.

Terdapat tujuan umum dari *need asesmen*. Tujuan yang dimaksud adalah screening, identifikasi dan diagnosis, perencanaan intervensi, kemajuan dan evaluasi hasil [1].

Tujuan pengukuran adalah untuk melihat kondisi peserta didik saat itu. Hasil pengukuran digunakan sebagai bahan dalam pemberian pelayanan bimbingan dan konseling secara tepat [2].

Dalam sumber lain tujuan pengukuran adalah sebagai berikut; a) untuk menyaring dan mengidentifikasi peserta didik, b) membuat keputusan tentang peserta didik, c) Merancang individualisasi pendidikan, d) memonitor kemajuan peserta didik secara individual, dan e) mengevaluasi keefektifan program [3].

Tujuan pengukuran sebagai berikut; a) Memperoleh data yang sesuai keadaan yang sebenarnya tentang siswa, b) Mengetahui mengetahui secara utuh dan mendalam tentang siswa serta yang dibutuhkan siswa, c) menentukan program yang cocok untuk siswa [1].

Asesmen memberikan informasi lebih komprehensif dan lengkap.

Informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan serta kebijakan dalam pendidikan, menentukan program, tingkat mutu, input, dan proses dalam pendidikan, serta penguasaan siswa terhadap semua hal yang diajarkan kepada siswa [4].

Dalam Bimbingan dan Konseling fungsi asesmen bisa digunakan untuk memahami karakteristik siswa sehingga Guru BK bisa menyusun program sesuai dengan permasalahan yang dialami individu. Asesmen berfungsi layanan bimbingan dan konseling sebagai dasar penetapan program untuk; a) Membantu dalam melengkapi dan memahami tentang siswa, b) Cermat dan berdasarkan data empiric/lapangan adalah salah satu sarana yang perlu dikembangkan agar pelayanan bk terlaksana lebih baik, c) Memudahkan dalam diagnosis psikologis [5].

Keterbatasan guru BK dalam melakukan *need asesmen* menjadi penting untuk dilakukan dan dijadikan bahan pertimbangan. Melalui pelatihan ini peserta pelatihan atau guru tidak hanya dipersiapkan sebagai pengguna alat asesmen, tetapi juga dipersiapkan sebagai perancang dan pengembang berbagai alat asesmen teknik nontes yang sesuai dengan di sekolah yang dapat dilakukan tanpa melakukan kontak langsung dengan siswa atau melalui system jaringan atau disebut juga secara *online*.

## 2. IDENTIFIKASI MASALAH

- a. Guru BK lebih banyak melaksanakan pelayanan tanpa ada *need asesmen* siswa.
- b. Kurangnya pengalaman peranan *need asesmen* dalam pelayanan bimbingan konseling.
- c. Kurang percaya diri guru dalam merancang dan mengembangkan instrument *need asesmen* siswa.
- d. Belum terbudayakannya melakukan *need asesmen* siswa dilakukan secara online.

### 3. METODELOGI PELAKSANAAN

Langkah-langkah atau Metode Pelatihan dirancang untuk kemampuan guru mengembangkan instrument *need asesmen* serta mengonlinekan yang dilakukan dalam tahap sebagai berikut yaitu :

- a) Pengkajian/pendalaman konsep praktis *need asesmen* siswa. Konsep praktis yang perlu dipahami pengembangan instrumen *need asesmen* siswa (Permendikbud No 111 Tahun 2014)
- b) Pengkajian/pendalaman konsep praktis merancang dan mengembangkan instrument *need asesmen* siswa.
- c) Praktik/simulasi Pelaksanaan merancang dan mengembangkan instrument *need asesmen*.
- d) Praktik/simulasi mengonlinekan instrument yang telah dikembangkan

Sasaran kegiatan Pelatihan merancang dan mengembangkan instrument *need asesmen* siswa serta mengonlinekan ini adalah untuk para Guru SMP, SMA dan SMK terutama yang berlatar belakang Sarjana pendidikan di Kabupaten Kampar.

Alternatif pemecahan masalah sesuai dengan yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan di atas, agar pendampingan dapat berjalan dengan lancar maka pendampingan dilakukan dengan pendekatan individual dan klasikal. Untuk mengevaluasi keberhasilan pelatihan ini dengan menggunakan pendekatan pre-tes dan post-tes.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru BK sangat perlu melakukan asesmen dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah sehingga meningkatkan animo guru-guru bimbingan dan konseling untuk mengikuti kegiatan Pelatihan Guru SLTP, SMA dan SMK Se-Kabupaten Kampar Dalam Melakukan *Need Asesment* Siswa secara *Online* pada masa New Normal Covid-19.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di ruang BK SMAN 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar Pada Hari Rabu dan Kamis Tanggal 20-21 Oktober 2021.



**Gambar 1.** Penyampaian materi pelaksanaan *need asesmen*.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dari hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan potensi dalam melaksanakan program pelatihan ini. Secara garis besar ada beberapa faktor pendukung dan potensi sebagai berikut:

- a. Tersedia pelatih dan tenaga ahli yang memadai dalam pengembangan pengetahuan dan kemampuan guru BK dalam membuat, mengembangkan instrumen *need asesmen* siswa.
- b. Tingginya antusiasme para guru mengikuti kegiatan pelatihan serta ingin melakukan *Need Asesment* Siswa secara *Online* pada masa New Normal Covid-19 ini, karena ternyata masih banyak yang belum menguasai Melakukan *Need Asesment* Siswa secara *Online*.
- c. Tersedianya dana pendukung yang disediakan fakultas untuk pelaksanaan pelatihan ini.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan secara online dan tatap muka terbatas berjalan dengan baik dan lancar. Dalam kegiatan pelatihan ini metode ceramah dan demonstrasi, dilanjutkan latihan/praktek melakukan *Need Asesment* Siswa secara *Online*, mulai dari tahap pembuatan dan pengembangan sampai pada tahap mengonlinekan instrumen.



Dari hasil diskusi dalam kegiatan latihan bahwa sebagian guru memang sudah ada melakukan *Need Asesment* Siswa secara *Online* namun menggunakan instrument yang telah dikembangkan oleh ahli. Namun ada juga sebagian guru belum memahami tata cara pengembangan instrument need asesmen serta belum bisa mengonlinekan instrument tersebut. kegiatan kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab untuk melakukan pengayaan. Program pelatihan Melakukan *Need Asesment* Siswa secara *Online* yang telah dilaksanakan ini dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan lebih percaya diri dalam menjalankan profesinya. Guru akan lebih semangat dan termotivasi untuk mengembangkan diri.

Hasil pelatihan ini bermanfaat bagi sekolah, dalam proses pelaksanaan Bimbingan dan konseling akan lebih menarik dengan digunakannya *Need Asesment* Siswa secara *Online*. Disamping itu dengan adanya pelatihan Melakukan *Need Asesment* Siswa secara *Online* ini menambah keterampilan guru dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah siswa sehingga akan mendukung kemampuan guru, dan siswa semakin paham peranan guru bimbingan dan konseling di sekolah.



**Gambar 2.** Peserta yang hadir secara offline

Peserta yang hadir dalam Pelatihan melakukan *Need Asesment* Siswa secara *Online* adalah guru-guru bimbingan dan konseling tingkat SLTP, SMA dan SMK Se-Kabupaten Kampar sebanyak 37 orang. Dalam kegiatan pelatihan ini peserta sangat antusias

dalam mengikuti kegiatan ini. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya peserta yang hadir dalam kegiatan pelatihan tersebut.

Tingkat pemahaman guru bimbingan dan konseling tingkat SLTP, SMA dan SMK dalam Melakukan *Need Asesment* Siswa secara *Online* Se-Kabupaten Kampar dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 1. Pemahaman guru bimbingan konseling dalam Melakukan *Need Asesment* Siswa secara *Online* Se-Kabupaten Kampar**

No	Pertanyaan	Pre-Tes		Post-tes	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Saya sudah/akan melakukan asesment secara online	33,3%	66,7%	73,3%	26,7%
2	Saya memiliki asesment online	20%	80%	86,6%	13,4%
3	Saya mengetahui jenis-jenis asesment	80%	20%	93,3%	6,7%
4	Saya memahami langkah-langkah membuat asesment	80%	20%	93,3%	6,7%
5	Saya memahami format kisi-kisi asesment	80%	20%	96,6%	3,4%
6	Saya mengetahui macam-macam skala	86,6%	13,4%	93,3%	6,7%
7	Saya mengetahui aplikasi untuk meng-onlinekan asesment	46,6%	53,4%	93,3%	6,7%
8	Saya mengetahui cara mengubah asesment biasa menjadi online	40%	60%	73,3%	26,7%
9	Saya mengetahui membagikan asesment online ke siswa	60%	40%	80%	20%
10	Sudah mengetahui	53,3%	46,7%	86,6%	13,4%

No	Pertanyaan	Pre-Tes		Post-tes	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
	cara menghimpun data secara online				
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>		58,6%	41,4%	86,9%	13,1%

Berdasarkan table 1 diatas dapat disimpulkan terdapat peningkatan pemahaman, keterampilan baru serta berkeinginan untuk melakukan *Need Asesment* Siswa secara *Online*. Pemahaman, keterampilan baru serta keinginan untuk melakukan *Need Asesment* Siswa secara *Online* diperoleh guru bimbingan dan konseling sebagian besar dari Pelatihan Melakukan *Need Asesment* Siswa secara *Online* adalah guru-guru bimbingan dan konseling tingkat SLTP, SMA dan SMK Se-Kabupaten Kampar. Teknologi mendukung jalannya pelaksanaan pendidikan, pelatihan secara daring dapat dilakukan dengan mudah saat ini tanpa menghadapi hambatan yang berarti [6] .

Pelaksanaan *need asesmen* yang baik dapat meningkatkan kualitas Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) di sekolah. Dengan demikian Untuk mewujudkan *need asesmen* yang baik maka guru perlu memahami prosedur pelaksanaan asesmen yang tepat. Agar pelatihannya berjalan dengan baik dan lancar, maka peserta pelatihan harus diberikan materi pelatihan tidak hanya dalam bentuk ppt tetapi juga berupa foto kopian [7] .

Pada dasarnya, pelaksanaan/penggunaan asesmen di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Dalam pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah salah satu hal yang sangat penting dan kewajiban dosen di perguruan tinggi berkontribusi untuk masyarakat. Pelatihan yang dilakukan merupakan salah satu elemen dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan pelatihan ini menjadi aksi dari

keterlibatan perguruan tinggi dalam pembangunan dan menghilangkan permasalahan dimasyarakat berkenaan dengan pelaksanaan *need asesmen* untuk siswa di sekolah.

Selain itu, masyarakat atau guru juga akan mendapatkan bekal untuk menyelesaikan permasalahan dan menjawab tantangan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru BK di sekolah. Guru juga memberikan pembelajaran bagi perguruan tinggi tentang realitas kehidupan di sekolah dalam melakukan *need asesmen* tersebut.

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan keilmuan diperguruan tinggi. Pengabdian kepada masyarakat juga digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat diharapkan menjadi kegiatan berkesinambungan untuk membantu masyarakat dan guru-guru pada khusus dalam menangani permasalahan yang mereka hadapi. Output dari kedua kegiatan tersebut jelas sangat bermanfaat dari penelitian tersebut dapat berefek langsung bagi masyarakat.

Dalam pelatihan ini banyak hasil riset yang dijadikan sebagai sumber materi pelatihan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk guru-guru bimbingan dan konseling se kabupaten kampar. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mendorong guru-guru untuk melakukan *need asesmen* siswa secara online untuk mendapatkan informasi secara mendalam dalam suasana pandemi covid-19. Harapannya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh para dosen nantinya dapat bermanfaat bagi guru-guru bimbingan dan konseling di Kabupaten Kampar.

## 5. KESIMPULAN

Bertambahnya pemahaman, pengetahuan dan keterampilan guru BK dalam melakukan *Need Asesment* Siswa secara *Online* di sekolah. Guru BK mendapatkan pengalaman baru dalam melakukan *Need Asesment* Siswa secara *Online*. Guru BK

menjadi lebih percaya diri dalam hal mengekspresikan potensi diri dalam melakukan *Need Asesment* Siswa secara *Online*. Guru BK berkomitmen di lingkungan untuk melakukan *Need Asesment* Siswa secara *Online*.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pelatihan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas terselenggaranya kegiatan ini. Terimakasih diucapkan kepada Guru-guru BK di Kabupaten Kampar yang telah dengan antusias mengikuti serangkaian kegiatan. Tidak lupa ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau sebagai tempat tim pelaksana bertugas atas dukungan yang telah diberikan sehingga kegiatan ini dapat berlangsung sebagaimana mestinya.

## 7. REFERENSI

- [1] Azwar, "Penyusunan Skala Psikologi". Yogyakarta : Pustaka, 2015
- [2] Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga kependidikan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan " Modul Guru pembelajar; Bimbingan dan Konseling sekolah menengah pertama (SMP). Teori dan praksis Pendidikan; Konsep dan Praksis Asesmen", 2016
- [3] Mulyasa , E., "Kurikulum Berbasis Kompetensi :Konsep, Karakteristik, dan Implementasi" .Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- [4] Yusuf, A. Muri, "Asesmen dan Evaluasi Pendidikan", Padang : Universitas Negeri Padang, 2005.
- [5] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah
- [6] Adelia, Djoni Setiawan, "Pelatihan Pembuatan Game Untuk Siswa Sma Santa Maria 1 Cirebon Menggunakan Aplikasi Scratch", *Jurnal, Aptekmas jurnal pengabdian kepada masyarakat*, Volume5, Nomor 1, 2022.
- [7] Pipit R., dkk, "Pelatihan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Di Era New Normal Bagi Guru-Guru Sd 020 Rambah Hilir", *Jurnal, Aptekmas jurnal pengabdian kepada masyarakat*, Volume5, Nomor 1, 2022.